



PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL BAGI PROMOSI KESEHATAN DI PUSAT KESEHATAN MASYARAKAT/PUSKESMAS YUSTIKASARI

Oleh

Yustikasari

Prodi Humas Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran

Jl. Raya Bandung – Sumedang, KM. 21 Jatinangor 45363

Email : yustikasari@unpad.ac.id

Article History:

Received: 04-02-2022

Revised: 16-02-2022

Accepted: 27-03-2022

Keywords:

Pemanfaatan, Media Sosial,
Promosi Kesehatan,
Puskesmas

Abstract: *Di era globalisasi saat ini, internet banyak digunakan untuk meningkatkan interaksi di berbagai bidang termasuk bidang kedokteran/kesehatan. Salah satu media yang dapat digunakan untuk memudahkan interaksi adalah jejaring sosial. Kemajuan teknologi yang pesat dalam beberapa tahun terakhir membuat kehidupan banyak orang tidak dapat dipisahkan dari media sosial. Apalagi setelah 2 (dua) tahun berjalan di masa pandemi. Hal ini karena kemudahan akses media sosial dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja. Salah satu jejaring sosial yang paling banyak dikunjungi oleh masyarakat Indonesia adalah Instagram, Youtube, Tiktok dan Facebook. Dengan segala manfaat yang dibawa oleh perkembangan teknologi ini, dapat digunakan untuk membantu pengelola media sosial di bidang promosi kesehatan di Puskesmas membangun komunikasi yang lebih baik dengan masyarakat. Hal ini dapat digunakan untuk memberikan informasi yang lebih cepat dan menarik tentang kegiatan festival lateks, terutama yang berkaitan dengan promosi kesehatan. Oleh karena itu kami salah 1 Kelompok Integrasi PPM KKNM 2022 Universitas Padjadjaran menyelenggarakan kegiatan webinar “Pemanfaatkan Media Sosial untuk Promosi Kesehatan di Puskesmas”. Kegiatan ini meliputi penjelasan tentang pentingnya jejaring sosial serta pelatihan interaktif tentang cara membuat dan mengelola jejaring sosial, khususnya Instagram, Youtube, Tiktok dan Facebook. Diharapkan setelah kegiatan ini Puskesmas dapat memiliki media sosial yang tersedia bagi masyarakat sehingga dapat berinteraksi lebih dekat dengan calon pasien dan masyarakat, serta dapat menyampaikan berbagai informasi kesehatan secara lebih cepat.*

PENDAHULUAN

Di era globalisasi ini, teknologi semakin maju. Tidak dapat dipungkiri hadirnya



internet semakin dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kegiatan sosialisasi, pendidikan, bisnis, dan sebagainya. Dengan semakin majunya internet maka media sosial pun ikut berkembang pesat. Media sosial merupakan situs dimana seseorang dapat membuat web page pribadi dan terhubung dengan setiap orang yang tergabung dalam media sosial yang sama untuk berbagi informasi dan berkomunikasi. Jika media tradisional menggunakan media cetak dan media broadcast, maka media sosial menggunakan internet. Media sosial mengajak siapa saja yang tertarik untuk berpartisipasi dengan memberi feedback secara terbuka, memberi komentar, serta membagi informasi dalam waktu yang cepat dan tak terbatas. Sangat mudah dan tidak membutuhkan waktu yang lama bagi seseorang dalam membuat akun di media sosial. Kalangan remaja yang mempunyai media sosial biasanya memposting tentang kegiatan pribadinya, curhatannya, serta foto-foto bersama teman-temannya. Semakin aktif seorang remaja di media sosial maka mereka semakin dianggap keren dan gaul. Namun kalangan remaja yang tidak mempunyai media sosial biasanya dianggap kuno, ketinggalan jaman, dan kurang bergaul.

Berkaitan dengan hal tersebut, tentu seluruh masyarakat haruslah dituntut untuk dapat memanfaatkan media sosial sebagai sarana dalam berkegiatan. Dalam hal ini Puskesmas sebagai salah satu Lembaga Kesehatan yang di tujukan untuk masyarakat di Bidang kesehatan tentu haruslah memanfaatkan media sosial sebagai salah satu sarana dalam melaksanakan berbagai kegiatan kesehatan. Karena, melalui media sosial baik Puskesmas maupun masyarakat akan dipermudah segala sesuatunya terkhusus mengenai penyampaian informasi Puskesmas maupun penyampaian program-program Promosi Kesehatan yang disampaikan oleh Puskesmas yang ada sehingga kemudian dapat dengan mudah diketahui oleh warga sekitar maupun masyarakat secara umum melalui media sosial.

Di era serba digital saat ini di mana hampir setiap arus informasi dilakukan terutama oleh jejaring sosial. Sementara itu di masa pandemi tatanan kehidupan normal akan menjadi keijakan pilihan pemerintah dalam menyikapi pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid19) yang juga terjadi di Indonesia. Pemerintah melalui Presiden Joko Widodo setahun lalu menyampaikan bahwa dalam tatanan kehidupan kenormalan arus segala aktivitas masyarakat harus dilakukan dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan hal ini telah ditetapkan untuk mencegah penyebaran Covid19 yang semakin meluas. Terkait dengan adanya kebijakan tersebut pertimbangan utama pemerintah adalah untuk menghidupkan kembali kegiatan ekonomi dan penghidupan masyarakat sebagaimana sebelumnya telah menerapkan keijakan pembatasan sosial berskala besar yang memperhatikan keamanan dan kesehatan masyarakat.

Di masa pandemi Covid 19 ini dimana penerapan protokol kesehatan seperti menjaga jarak melakukan lebih banyak aktivitas di rumah disebut *work from home* (WFH) sekolah *online* (OS). Dengan segala pembatasan kegiatan tersebut transmisi arus informasi terutama dilakukan melalui jejaring sosial sehingga informasi selalu dapat dilakukan tanpa hambatan. Untuk itu pihak pengelola media sosial harus dibekali dengan kemampuan menggunakan dan memanfaatkan jejaring sosial agar menjadi aktor yang kompeten dan cakap terutama dalam penggunaan dan penggunaan alat komunikasi bagi masyarakat. Melalui jejaring sosial pengelola media sosial siapapun dapat terus mensosialisasikan program-program kesehatan dan informasi lain yang diperlukan kepada masyarakat setempat sehingga layanan dapat terus diberikan meskipun terjadi kekurangan informasi.

Di beberapa daerah tampaknya beberapa perangkat desa sudah memiliki akun media



sosial yaitu Instagram, youtube hingga tiktok namun media sosial tersebut masih belum sepenuhnya efektif digunakan. Keterbatasan yang ditemui antara lain ketidakmampuan mengoptimalkan penggunaan media oleh pengelola dalam hal ini admin yang secara khusus menangani pengelolaan jejaring sosial tersebut.

Media sosial adalah alat pemasaran digital yang sangat efektif dan terukur. Media sosial dapat digunakan untuk memuat komunitas orang-orang yang menggunakan produk atau layanan untuk organisasi dan bisnis. (Lutrell R. 2018)

Instagram adalah aplikasi media sosial yang memungkinkan pengguna untuk mengambil foto dan video menerapkan filter digital (menerapkan efek pada foto) dan membagikannya ke berbagai media sosial termasuk Instagram itu sendiri (Wifalin hal. 22). Foto atau video yang dibagikan kemudian akan dipublikasikan di umpan ke pengguna terdaftar lainnya.

Instagram berasal dari pemahaman fungsionalitas keseluruhan aplikasi ini. Kata "insta" berasal dari kata "snapshot" seperti halnya kamera polaroid yang pada saat itu lebih dikenal sebagai "foto instan". Instagram juga bisa menampilkan foto secara instan seperti polaroid di layarnya. Untuk kata "gram" berasal dari kata "telegram" mempunyai efek mengirimkan informasi secara cepat kepada orang lain. Demikian pula Instagram dapat mengunggah foto melalui internet sehingga informasi yang ingin disampaikan dapat diterima dengan cepat.

Instagram memiliki keunggulan dalam membangun citra seseorang atau suatu organisasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini yang disebut organisasi adalah organisasi lembaga kesehatan masyarakat. Dengan menggunakan media sosial manfaat yang dapat diperoleh antara lain masyarakat dapat berinteraksi langsung dengan pihak lembaga kesehatan setiap saat tanpa atasan ruang dan waktu. Melalui penyebaran informasi melalui jejaring sosial diharapkan masyarakat dapat dengan cepat menerima berbagai informasi mengenai program-program kesehatan yang dikeluarkan oleh puskesmas tersebut maupun pemerintah, peraturan dan kebijakan serta informasi penting lainnya yang terkait dengan masyarakat.

Selain jejaring sosial Instagram sejumlah organisasi saat ini dan masyarakat sekitar juga memanfaatkan jejaring sosial Faceook untuk mengumpulkan dan menyebarkan informasi. Faceook sendiri selama lebih dari 10 tahun dikenal sebagai situs jejaring sosial yang banyak digunakan karena sangat sederhana dan lebih aplikatif. Di Kompas.com (2019) dikatakan bahwa Faceook adalah media sosial paling populer di Indonesia. Rata-rata sebagian besar pihak memiliki smartphone Android namun hanya sedikit yang menggunakan Instagram dan Faceook untuk melakukan sosialisasi dan transmisi sosialisasi terkait program kegiatan promosi kesehatan dan peraturan pemerintah. Hal ini disebabkan keterbatasan kemampuan pengelola dalam menggunakan jejaring sosial. Oleh karena itu dalam kegiatan PPMKKNM 2022 kami memilih untuk mengadakan kegiatan pelatihan online untuk meningkatkan keterampilan pengelola di lembaga kesehatan masyarakat atau Puskesmas dalam menggunakan jejaring sosial terutama untuk Instagram dan Facebook.

Universitas Padjadjaran merupakan salah satu Perguruan Tinggi Negeri yang mengemban misi melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat selain melaksanakan kegiatan pengajaran dan penelitian. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PPM) yang dilakukan oleh para dosen yang sebagian diantaranya dapat tergabung melalui Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa (KKNM) sebagai bentuk kesepakatan mahasiswa kegiatan pengabdian



kepada masyarakat dalam menerapkan apa yang telah diperoleh mahasiswa dari mengikuti perkuliahan. Program KKNM didirikan oleh Universitas Padjadjaran dan terintegrasi melalui program PPM yang mengintegrasikan apa yang dibutuhkan masyarakat dengan memasukkan program kegiatan inovatif kreativitas mahasiswa.

Kegiatan PPMKKNM yang dilakukan merupakan pelatihan Webinar yang berlangsung secara online karena kondisi yang tidak memungkinkan kegiatan dilakukan secara langsung. Pengertian *online (networking)* adalah suatu sistem kegiatan yang tidak dilakukan secara langsung atau langsung antara komunikator dengan komunikator tetapi kegiatan tersebut dilakukan secara online melalui internet. Ketika Anda melakukan operasi komunikator harus memastikan bahwa operasi dapat terus berjalan bahkan ketika komunikator di lokasi lain. Dalam kondisi seperti ini komunikator diperlukan untuk merancang materi pelatihan yang menarik seperti inovasi dengan cara online (*online*).

Melalui pengelolaan media sosial ini, Puskesmas dapat mensosialisasikan program estafet Dinas Kesehatan mengenai promosi kesehatan kepada warga masyarakat khususnya calon pasien, sehingga warga pun dapat lebih partisipatif terhadap program-program yang dicanangkan oleh Pemerintah terkhusus mengenai Program Promosi kesehatan. Sehingga tidak hanya program promosi kesehatan saja yang dapat diketahui oleh warga sekitar melainkan program pemerintah pun dapat diketahui melalui penggunaan media sosial.

PPM ini dilaksanakan pada 8 Desember 2021 sampai dengan 10 Februari 2021 yang diikuti oleh para mitra sebagai peserta dari kegiatan webinar dimana para mitra ini adalah pengelola media sosial Puskesmas yang berasal dari beberapa kelurahan di Kota Bandung maupun di luar Kota Bandung, antara lain Kelurahan Pasir Wangi, Jaticempaka, Cipare, Hegarmanah, Canguang Kulon, Sukarasa, Katulampa, Kotakulon, Cigugur Tengah, Cipinang Melayu, Cigereleng, Cigadung, Senen, Perumnas wayhalim, Cikondang, Belian, Sindangbarang, Medansatria, Labuhbaru Timur, Ciseureuh dimana para mitra ini yang merupakan bagian dari stakeholder Universitas Padjadjaran. Tujuan dari kegiatan PPM tersebut adalah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat khususnya perngelola media sosial Puskesmas di beberapa lokasi tersebut, diharapkan setelah mereka mengikuti pelatihan webinar para pengelola media soaial puskesmas menjadi lebih cakap serta terampil dalam mengelola media sosial di lembaganya masing-masing. Adapun dua program yang ada di dalam KKNM ini, yaitu program membuat video kegiatan dan Program yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat yakni **“Pemanfaatan Media Sosial bagi Promosi Kesehatan di Puskesmas”**.

METODE

Kegiatan PPM KKN-M yang berjudul “Pemanfaatan Media Sosial Bagi Promosi Kesehatan di Puskesmas” dilaksanakan pada hari Sabtu, 29 Januari 2022, dan dilakukan secara daring.

Pada pelaksanaannya pelatihan ini menggunakan dua teknik yaitu pemberian materi secara tatap muka (ceramah) dan simulasi atau praktek dilengkapi dengan diskusi yang merupakan pemecahan berbagai masalah yang dialami. Dengan pelatihan ini diharapkan siswa dapat mengatasi berbagai masalah yang berkaitan dengan keprotokoleran khususnya dalam pengelolaan rapat, yang sesungguhnya merupakan kemampuan yang harus dimiliki dalam mereka menjalankan tugasnya.



Kegiatan ini menggunakan metode : Ceramah, Pelatihan/Praktek, Diskusi (studi kasus). Metode ceramah berupa pemaparan berbagai materi tentang pengertian, ruang lingkup serta hal-hal yang berkaitan dengan protokoler. Khususnya dalam pelatihan ini difokuskan pada tatacara penyelenggaraan rapat. Berbagai contoh disampaikan berkaitan dengan penjelasan yang dianggap memerlukan contoh-contoh konkrit. Dalam pelatihan ini dilakukan dengan cara penyampaian yang lebih akrab, santai dan *two way communication*.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah presentasi diskusi dan praktek. Sasaran kegiatan PPM adalah para pengelola media sosial Puskesmas yang tersebar di wilayah kelurahan di Kota Bandung dan Luar Kota Bandung . pelatihan hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta webinar terhadap penggunaan dan pemanfaatan media sosial khususnya Instagram telah dilakukan oleh peserta workshop.

Menggunakan metode lisan nara sumber menyampaikan materi secara lisan untuk melatih peserta dalam pengetahuan dan pemahaman media sosial. Melalui metode ini diharapkan pengetahuan para peserta PPM ini dapat dilatih tentang cara menggunakan media sosial cara menggunakan dan mengelola media sosial khususnya Facebook dan Instagram fungsi tujuan dan pengelolaan media sosial. Melalui metode ini diharapkan para peserta lebih memahami bagaimana menggunakan jejaring sosial secara efektif kelebihan dan kekurangannya serta bagaimana mengoptimalkan penyebaran informasi melalui foto dan caption foto yang baik. . Melalui metode ceramah fasilitator menjelaskan bagaimana menggunakan media sosial secara etis apa yang oleh dan tidak oleh diposting di jejaring sosial sehingga peserta leih memahami penggunaan jejaring sosial.

Metode ini diikuti dengan pelatihan langsung yang merupakan kegiatan dalam kegiatan pelatihan yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan peserta pelatihan. Tujuan dari *hands-on* atau *hands-on training* ini adalah untuk meningkatkan keterampilan peserta dalam menggunakan media sosial khususnya Instagram. Diharapkan setelah mengikuti pelatihan langsung ini setiap siswa akan leih kompeten terampil efektif dan ijak dalam menggunakan jejaring sosial.

Praktik Media Sosial PPM; adalah kegiatan membimbing peserta webinar secara sistematis dan berorientasi agar dapat lebih memanfaatkan jejaring sosial mengelola informasi dan menyampaikan pesan kepada masyarakat sekitar melalui jejaring sosial. Dengan mengumpulkan pengalaman langsung peserta mendapatkan pengalaman langsung dalam memuat dan mengelola Instagram meskipun pada awalnya beberapa peserta kesulitan tetapi dengan bantuan penjelasan dan video yang disajikan oleh tim mahasiswa KKNM setiap langkah dokumentasi dalam pelatihan ini dapat diikuti dengan kursus pelatihan yang baik.

Setelah metode ceramah dilakukan praktek langsung, peserta langsung dibagi dalam dua kelompok dan masing-masing diberikan materi dan tema pelatihan. Semua dilaksanakan berdasarkan skenario yang telah dibuat dan didampingi secara intensif. Yang menarik dalam pelatihan ini adalah para peserta sudah memiliki pengalaman sebelumnya mengenai bagaimana memiliki akun media sosial bagi Puskesmas. Hal ini memudahkan pelaksanaan pelatihan yang berjalan dengan lancar. Metode yang tidak kalah penting adalah diskusi atau tanya jawab seputar pelatihan yang telah dilakukan dan berbagai kekurangan yang perlu diperbaiki. Dalam diskusi muncul berbagai pertanyaan yang menarik yang merupakan evaluasi bagi kegiatan selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Kegiatan pelatihan penggunaan jejaring sosial pada masa pandemi ini dilakukan agar pengelola media sosial di Puskesmas dapat lebih terampil kompeten dan bijak dalam menggunakan jejaring sosial pada masa pandemi Covid 19 dimana terdapat keterbatasan kegiatan dan kegiatan Puskesmas yang terbatas terkait dengan pendistribusian dan sosialisasi. Informasi saat ini menjadi semakin terbatas namun masyarakat tetap dapat memperoleh informasi yang dibutuhkannya.

Pelaksanaan kegiatan pelatihan yang dilakukan secara online atau online mempertemukan 40 (empat puluh) peserta atau mitra yang ditunjuk dari beberapa wilayah Kota Bandung dan Luar Kota Bandung antara lain Wilayah Kelurahan Kelurahan Pasir Wangi, Jaticempaka, Cipare, Hegarmanah, Cangkuang Kulon, Sukarasa, Katulampa, Kotakulon, Cigugur Tengah, Cipinang Melayu, Cigereleng, Cigadung, Senen, Perumnas wayhalim, Cikondang, Belian, Sindangbarang, Medansatria, Labuhbaru Timur, Ciseureuh dimana para mitra ini yang merupakan bagian dari stakeholder Universitas Padjadjaran.

Fase pelatihan dimulai dengan pre-test singkat di mana para peserta harus menjawab sejumlah pertanyaan tentang pengetahuan mereka tentang jejaring sosial dan penggunaannya. Pelatihan ini dilakukan secara online atau online dengan ketentuan tidak diperkenankan adanya pertemuan tatap muka antar peserta kegiatan.

Materi yang disampaikan dalam pelatihan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Materi tentang pentingnya mengelola dan menyajikan pesan secara tepat, terutama melalui media sosial, untuk mencapai tujuan komunikasi terutama terkait program, kebijakan dan regulasi terkait Covid 19 melibatkan masyarakat dalam penyampaian program mitigasi pandemi Covid 19 dan bagaimana masyarakat dapat mendukung program, kebijakan, dan peraturan pemerintah. Media sosial dinilai memiliki banyak manfaat sehingga dapat digunakan dengan lebih nyaman dan efektif. Sementara itu, narasumber dari tim KKNM2022 memberikan pelatihan langsung tentang cara membuat akun Instagram dan media sosial lainnya secara langsung, serta cara menampilkan postingan dan menampilkan foto dan video keren.

2. Materi pembuatan akun Instagram dalam pelatihan ini merupakan bagian dari upaya pemberdayaan para pengelola media sosial khususnya Puskesmas agar lebih mahir menggunakan media sosial. Setelah mengikuti kursus pelatihan, para pengelola akun media sosial tersebut harus mampu menyampaikan pesan-pesan informasi yang dapat menyentuh dan menyentuh masyarakat desa, terutama tentang informasi terkait Promosi Kesehatan di Pusat Kesehatan Masyarakat.

3. Sumber data tentang etika dan sopan santun saat menggunakan jejaring sosial, khususnya Instagram dan media sosial lainnya. Materi disajikan secara terapan daripada teoritis, dengan mempertimbangkan usia dari para peserta webinar. Beberapa etika dasar dalam penggunaan media sosial dikomunikasikan, seperti bagaimana memilih kata yang tepat, bagaimana tidak menyinggung orang lain tetapi untuk mencapai tujuan, harapan kita. Pemilihan foto untuk dipajang juga harus dilakukan dengan hati-hati dan sopan. Nara sumber juga menyampaikan sejumlah aturan yang tidak boleh dilanggar saat menggunakan jejaring sosial, seperti isi UU ITE Nomor 19 Tahun 2016 tentang masalah pelanggaran etika yang dapat menimbulkan pencemaran nama baik, fitnah pihak lain, atau berisiko menyebarkan informasi palsu atau pesan-pesan yang dapat menyesatkan di media sosial yang saat ini banyak bermunculan.

Di masa pandemi COVID19, masyarakat membutuhkan informasi maupun solusi,



mulai dari informasi kebijakan dan regulasi terkait bidang kesehatan, perekonomian dan bagaimana menyikapi dampak pandemi tersebut. Oleh karena itu, dalam masalah kesehatan pihak Puskesmas salah satu lembaga kesehatan yang ditunjukan masyarakat sebagai bagian yang paling memahami dan memahami kondisi secara masyarakat harus dapat diakses secara kultural dan sosial seiring dengan semakin meluasnya penyebaran virus dan sulitnya mengatasi pandemi ini. Telah menjadi lebih dari masalah sosial budaya daripada kesehatan, di mana informasi dapat dibagikan menggunakan media sosial.

Oleh karena itu, Puskesmas sebagai salah 1 (satu) lembaga kesehatan khususnya melalui pengelola media sosial harus dapat dengan cepat menyampaikan informasi kepada masyarakat agar memahami kebijakan pemerintah mengenai kesehatan yang berlaku di masa pandemi ini. Pihak Puskesmas harus dapat terus memantau, mencermati, dan selalu up to date dengan segala kebijakan dan peraturan terkait penanganan COVID-19 dan berbagai informasi kesehatan yang berhubungan langsung dengan masyarakat. Hal ini dilakukan agar masyarakat mengetahui informasi kesehatan apa saja yang berubah selama pandemi ini dan menjadi tantangan baru bagi kehidupan sosial secara umum. Berbagai informasi yang dibutuhkan masyarakat selama pandemi ini sangat penting, terutama untuk lingkungan terdekat di mana mereka berada. Misalnya, informasi mengenai keberadaan tim surveilans dan surveilans Covid 19 di wilayahnya masing-masing. Bagaimana seharusnya masyarakat berperan dan membantu jika ada ODP (orang dalam pengawasan) di wilayahnya yang harus tinggal di rumah dan tidak bisa keluar selama dua minggu di karantina. Selain mengkomunikasikan informasi kepada masyarakat tentang program bantuan yang ditawarkan oleh Negara terkait kebijakan tentang kesehatan, puskesmas juga harus menanyakan kepada dinas kesehatan untuk melihat apakah terdaftar dengan program bantuan yang ada. Misalnya, jika tidak terdaftar, warga harus menyampaikan pengaduannya melalui prosedur yang perlu diketahui.

Informasi mengenai hal ini harus dikomunikasikan oleh Puskesmas melalui media sosial yang dimiliki. Dalam kegiatan PPMKKNM 2022 ini, pesertanya adalah pengelola media sosial puskesmas yang menjadi ujung tombak dalam melaksanakan program kesehatan, melalui pelatihan ini mereka dapat mengetahui dan memahami cara menyampaikan informasi dari pemerintah dan puskesmas khususnya mengenai informasi promosi kesehatan di masa Pandemi yang sampai dengan saat ini masih berlangsung. Pelatihan ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan pengelolaan, pemanfaatan dan pemanfaatan media sosial khususnya instagram serta media sosial lainnya guna meningkatkan kualitas komunikasi dan informasi di setiap puskesmas. Selama pelatihan webinar, tanggapan peserta pelatihan cukup antusias karena mereka tidak pernah menerima materi yang sebenarnya diberikan meskipun beberapa peserta pelatihan mengetahuinya. Situasi selama pelatihan cukup baik. Para praktisi mendengarkan dengan penuh perhatian setiap dokumen yang disajikan oleh staf sumber. Suasana pelatihan juga dapat dibangun dengan komunikasi dua arah sehingga materi yang kurang dipahami dapat didiskusikan langsung dengan pemberi materi. Kegembiraan terlihat dari antusiasme para peserta dan mereka cukup antusias karena kegiatan pelatihan yang diselenggarakan merupakan kegiatan pelatihan online pertama yang mereka ikuti saat pandemi Covid-19 yang hingga kini masih merebak. Melalui kegiatan PPMKKNM, pelatihan ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara langsung kepada kepala desa serta seluruh peserta pelatihan untuk mendapatkan keterampilan dan kemampuan praktis dalam mengelola informasi promosi kesehatan di



media sosial khususnya Facebook dan Instagram. Para peserta pelatihan berharap kompetensi dan keterampilan yang telah diperoleh dapat disebarluaskan kepada pengelola media sosial lainnya di bidang kesehatan. Dengan berbekal pengetahuan dan keterampilan mengelola dan menggunakan media sosial dengan benar, hal ini juga dapat meningkatkan reputasi dan citra positif dari lembaga Puskesmas itu sendiri.

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pelatihan penggunaan jejaring sosial bagi pengelola media sosial Puskesmas untuk bidang Promosi kesehatan pada masa pandemi ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media Instagram dan media sosial yang tepat dapat membentuk jejaring sosial dengan baik. Oleh karena itu dibutuhkan untuk mengelola pelaksanaan program promosi kesehatan di Puskesmas. Pelatihan pengelolaan pesan melalui media sosial dapat memberikan manfaat yang dapat diterapkan Puskesmas dalam promosi kesehatan dengan menggunakan jejaring sosial dan pelatihan komunikasi yang lebih efektif untuk kegiatan komunikasi pesan yang di tujukan bagi masyarakat selama masa pandemi. Dari hasil pelatihan yang dilakukan dapat diketahui bahwa pelatihan tersebut cukup berhasil. Dengan pengetahuan dan keterampilan pengelolaan jejaring sosial yang baik diharapkan dapat meningkatkan reputasi dan citra positif masing-masing Puskesmas.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ardianto, E., & Edinaya, L. K. (2004). *Pengantar Komunikasi Massa*. Bandung: Rosdakarya.
- [2] Atmoko, Dwi Bambang. (2015). *Instagram Handbook*. Jakarta : Media Kita Cangara, H. (2003). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [3] Fuchs, C. (2014). *Social media a critical introduction*. Los Angeles: SAGE Publication, Ltd.
- [4] Laughey, D. (2007). *Themes in media theory*. New York: Open University Press.
- [5] Lutrell, R. (2018). *Social Media ; How To Engage, Share and Connect*-Rowman . Littlefield
- [6] McQuail, D. (2011). *Teori komunikasi massa*. Jakarta: Salemba Humanika.
- [7] Moss, Sylvia & Tubbs Stewart L. (2005). *Human Communication, Konteks-Konteks Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [8] Mulyana, Deddy. (2001). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Rosda.
- [9] Nasrullah, R. (2015). *Media sosial (perspektif komunikasi, budaya, dan sosioteknologi)*. Jakarta; Simbiosis Rekatama Media.
- [10] Rafiudin, Rahmat. (2008). *Kupas Tuntas Aplikasi Facebook Terpopuler*. Jakarta: PT.Elex Media Komputindo..
- [11] Rivers, William L & Peterson, Theodore & Jensen Jay W. (2003). *Media Massa dan Masyarakat Moderen*. Jakarta: Prenada Media.
- [12] Rogers, Everett M. (1989). *Communications Technology, The New Media In Society*. New York: The Free Press.
- [13] Wifalin, M. (n.d.). *Efektivitas Instagram Common Grounds*. Jurnal E-Komunikasi Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Kristen Petra Surabaya, 22.
- [14] Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau, 4(2), 1-13. tekno.kompas.com/read/2019/02/05/11080097/facebook-jadi-medsos-paling-digemari-di-indonesia?page=all